

PENGARUH PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TAPUNG HULU

Abdul Gafur^{a,*}, Nofrizal^b, Agus seswandi^c

^{a,b,c} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Pembinaan peningkatan ekonomi masyarakat dapat di jalankan melalui BUMDes. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu pendekatan yang strategis dalam memanfaatkan potensi dari sumber daya desa untuk meningkatkan perekonomian komunitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari 54 pelaku usaha yang terlibat dalam program BUMDes di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan nilai P-value 0.004. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan P-value 0.001. Melalui uji ANOVA, ditemukan bahwa kedua faktor tersebut peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat secara positif dan signifikan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat, dengan P-value 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi, terutama bagi pelaku usaha yang terlibat dalam program-program yang dijalankan oleh BUMDes. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan optimalisasi pengelolaan BUMDes dan program pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat dampak ekonomi di tingkat desa.

KATA KUNCI

Pemberdayaan Masyarakat,
Peningkatan Ekonomi
Masyarakat, Pelaku Usaha
BUMDesa

Pendahuluan

Organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola ekonomi strategis di Desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi di perdesaan. Dalam konteks demikian BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi di Desa. Beberapa diantaranya yang dilakukan yaitu pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan ekonomi di Desa, mengintegrasikan produk-produk ekonomi perdesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar dan jual beli yang baik dalam jaringan pasar, mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan, menguatkan kelembagaan ekonomi Desa, mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan Mikro, informasi pasar, dukungan teknologi

dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi (Islam et al., 2020).

Menurut Badan Riset dan Inovasi Nasional No : 128/SP/HM/BKPUK/XI/2022 Data Kemendesa menunjukkan hingga 2021 sebanyak 51.134 desa di Indonesia telah memiliki BUMDes dan 1.852 BUMDes telah memanfaatkan teknologi dalam pemasaran produknya (*e-commerce*). Transformasi digital BUMDes ini terjadi sebagai dampak Pandemi COVID-19 dan diharapkan dapat memotivasi dan mendorong transformasi digital pada BUMDes lainnya dan pada tahun 2022, jumlah BUMDes yang telah berbadan hukum mencapai 7.902. Jumlah ini meningkat tiga kali lipat dibandingkan Januari 2022 yang baru berjumlah 2.628. Dengan peningkatan jumlah BUMDes yang sangat pesat ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yang seluas-luasnya bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Provinsi Riau mencatat, tahun 2021 sebanyak 1.591 desa di Riau sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dari jumlah tersebut sebanyak 202 desa diantaranya dinilai telah maju dalam mengembangkan BUMDes. Sebanyak 386 desa di Riau memiliki BUMDes berkembang, 442 BUMDes tumbuh, dan 561 BUMDes dasar. Berdasarkan data statistik Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa (BPMPD) Kabupaten Kampar tahun 2023, BUMDes di Kabupaten Kampar mencapai jumlah 242 unit.

BUMDes berperan sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUMDes pada umumnya yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Sebagai lembaga komersial BUMDes harus dapat mengolah potensi desa yang dikelola dengan baik akan menambah pendapatan pedesaan, sehingga dapat menciptakan daya alam yang belum dikelola. Selain itu dapat memperbaiki fasilitas penunjang di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dermawan, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Gufon, 2023) menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dari peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peran BUMDes memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Oleh karena itu, hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini menegaskan bahwa keberadaan BUMDes berkontribusi nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Kendalbulur.

Kesejahteraan masyarakat desa juga dapat dicapai pemerintahan desa melalui pembangunan sarana dan prasarana, serta pemberian pelatihan, pemenuhan kebutuhan, upaya pembangunan, dan peningkatan perekonomian desa melalui BUMDes. Pemerintah pusat dan daerah terkait juga harus memberikan program pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat desa terkait BUMDes agar masyarakat dapat mandiri untuk memanfaatkan potensi desanya, dan mengembangkan kehidupannya ide baru. Integrasi yang kuat antara pemerintah dan

masyarakat pedesaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (Publik et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan suatu desa yang maju dan mandiri serta dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat desa pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa. Dalam setiap kegiatan pembangunan program desa, pemberdayaan masyarakat di desa selalu dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga dapat mengasah atau menambah wawasan untuk warga masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Linda & Gufron 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Atmojo, 2021) menyatakan terlihat bahwa peningkatan perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018-2020, ditunjukkan melalui kegiatan produksi kerajinan tangan dan anyaman daun pandan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat desa. Kegiatan ini mendapatkan dukungan langsung dari Pemerintah Desa Tanjungharjo. Untuk mendukung kegiatan ekonomi ini pemerintah desa berupaya mengembangkan sumber daya manusia dan memperkuat modal guna menciptakan program pemberdayaan masyarakat di industri kerajinan daun pandan. Langkah ini membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Tanjungharjo baik dalam peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan mereka.

Salah satu cara untuk mengelola perekonomian daerah pedesaan adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu BUMDes wajib melaporkan perkembangan kegiatan BUMDes kepada pemerintah daerah. BUMDes juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 Ayat 1 yang menyatakan Sebuah desa ditemukan. BUMDes berperan dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam perencanaan dan pendiriannya BUMDes dibangun atas prakarsa atau prakarsa masyarakat dan berlandaskan prinsip kerja sama, partisipatif, transparan, emansipatoris, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dengan mekanisme swadaya berbasis anggota (Sanjaya et al, 2022).

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skil* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat, melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju dengan cara meningkatkan skil masyarakat itu sendiri selama periode tertentu atau dengan arti lain pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Sedangkan BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan yang berguna untuk mengelola jasa pelayanan dan usaha lainnya yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa (Hamid, 2021).

Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun setiap BUMDes memiliki alokasi anggaran, jenis usaha dan kendala yang berbeda-beda. Berikut ini uraian dari anggota BUMDes :

Tabel 1.1 Data Unit Usaha Milik BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

NO	NAMA	TAHUN	REALISASI	UNIT USAHA	KENDALA
1	BUMDes Berkah mandiri di Desa Sukaramai	20	380.0	Simpan Pinjaman	Kredit Macet
		16	00.000		
		20	83.98	Ternak ayam potong	Sewa kandang mahal dan pekerja belum memiliki pengalaman dan ilmu berternak ayam
		16	1.400		
		20	157.7	Percetakan paving blok	Pemintan Paving Blok kurang
		19	00.000		
		20	70.52	Link BRI	Tidak ada kendala
2	BUMDES Nusa Bakti di Desa Bukit Kemuning	20	50.00	Angkringan	Tidak ada kendala
		22	0.000		
		20	45.00	Ponsel	Pendapatan tidak sesuai biaya operasional
		23	0.000		
		20	60.00	Sewa box kuliner	Tidak ada kendala
		24	0.000		
2	BUMDES Nusa Bakti di Desa Bukit Kemuning	20	325.0	Sewa Gedung dan Lapangan	Banyak saingan
		17	00.000		
19	00.000	160.0	Futsal	Sepi pengunjung	

			20	90.00	Mini market	Modal kurang
			20	0.000		
			22	70.00	Angkringan	Masa kurang berinovasi
			22	0.000		
			23	50.00	Coun-ter HP	Banyak saingan
			23	0.000		
			24	60.00	Ternak sapi	Lama prosesnya
			24	0.000		
3	BU		20	87.00	Simp-an pinjam	Kredit Macet
	MDes Makarti Handayani di Desa Rimba Beringin		17	0.000		
			19	130.0	Toko sembako	Pegawai tidak jujur
			19	00.000		
			21	300.0	Angkringan	Akses jalan kurang mendukung/ rusak
			21	00.000		
O	N	NA	T	REA	UNI	KEN
	MA	AHUN	LISASI	T USAHA	DALA	
4	Bu					
	mdes Kasikan Maju Jaya di Desa Kasikan		17	25.00	Sewa tenda	Tidak ada kendala
			17	0.000		
			18	104.0	Sewa sound	Tidak ada kendala
			18	00.000		
			20	315.0	Tran sportasi angkutan TBS	Tidak ada kendala
			20	00.000		
5	BU		20	65.24	Jual pupuk	Pupuk mahal dan biaya angkutan terlalu tinggi
	MDes Sumber Karya Mandiri di Desa Sumber Sari		16	8.400		

17	20	0.000	75.00	Toke n listrik	Banyak pesaing dngn usaha yang sama
19	20	00.000	153.0	Tran sportasi angkutan TBS	Pend apatan hanya cukup untuk operasional dan perawatan unit sehingga usaha berjalan di tempat
24	20	0.000	50.00	Jual TBS beli kelapa sawit	Tida k ada kendala

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Th 2024

Berdasarkan fenomena yang ada di wilayah kerja Kecamatan Tapung Hulu dari 14 desa yang berada di Kecamatan Tapung Hulu mayoritas masyarakatnya yang memiliki usaha sudah bekerja sama dengan BUMDes, namun 5 desa diantaranya adalah desa yang mayoritas memiliki pelaku usaha yang bekerja sama dengan BUMDes dan memiliki usaha yang berjalan dengan baik yang berjumlah 54 pelaku usaha BUMDes. Berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan peneliti kepada penanggung jawab program BUMDes Kecamatan Tapung Hulu menyatakan bahwa saat ini BUMDes telah terealisasikan dengan cukup baik namun masih belum maksimal. Dalam program BUMDes pemantauan dan pembinaan masih ada dilakukan kepada pelaku usaha yang terdaftar di BUMDes namun belum berjalan dengan maksimal, selain BUMDes dalam penerapan perekonomian di desa ada juga pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan untuk memberikan pelatihan skill yang dibina oleh ahlinya dan diajarkan kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat mandiri sehingga dapat menjadi nilai jual untuk kebutuhan ekonomi sehari-hari pada masyarakat. Namun hal ini masih belum berjalan dengan maksimal, masih ada masyarakat yang tidak meneruskan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat hal ini terkendala dari modal yang tidak ada.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, teori sangat penting digunakan guna menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi dan menemukan alat-alat analisis data yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Bungin, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dalam program BUMDes di Kecamatan Tapung Hulu

Kabupaten Kampar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus sehingga jumlah sampel menjadi 54 orang responden

Hasil

Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden yang digunakan adalah pelaku usaha dalam program BUMDes di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Jumlah responden sebanyak 54 orang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan form Kuesioner. Karakteristik responden penelitian didasarkan pada jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama usaha. Penjelasan karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, dan Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
A Jenis Kelamin			
1	Laki – laki	26	48.1 %
2	Perempuan	28	51.9 %
B Umur			
1	20-30 Tahun	3	5.6 %
2	31-40 Tahun	21	38.9 %
3	41-50 Tahun	17	31.5 %
4	> 50 Tahun	11	20.4 %
C Pendidikan			
1	SD	4	7.4 %
2	SMP	11	20.4 %
3	SMA	33	61.1 %
4	S1	6	11.1 %
D Lama Usaha			
1	1-5 Tahun	48	88.9 %
2	6-10 Tahun	6	11.1 %
TOTAL		54	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil data olahan penelitian terlihat pada tabel 4.1 dinyatakan dari Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan kategori jenis kelamin yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden (51.9%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (48.1%). Karakteristik responden berdasarkan usia dimulai dari yang memiliki usia 20-30 tahun berjumlah 3 responden (5.6%), pada range usia 31-40 tahun berjumlah 21 responden (13.4%), sedangkan pada usia 41-50 tahun berjumlah 17 responden (31.5%) dan pada usia >50 tahun berjumlah 11 responden (20.4%). Terlihat dari segi pendidikan dapat dinyatakan bahwa mayoritas perangkat desa memiliki pendidikan SMA dengan jumlah 33 responden (61.1%), disusul oleh tingkat

pendidikan SMP berjumlah 11 responden (20.4%) kemudian tingkat S1 (sarjana) berjumlah 6 responden (11.1%) dan lulus SD berjumlah 4 responden (7.4%).

1) Persepsi Jawaban Responden

a. Persepsi Responden Terhadap Peran BUMDes (X1)

Tabel 4.2 Persepsi Responden Terhadap Peran BUMDes (X1)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	ST S (1)	Jlh	Ra ta Ra ta	Ket	
Kinerja Keuangan										
1.	BUMDes mampu menghasilkan keuntungan	Fre k	28	25	1	0	0	54	4.5	Sangat Setuju
		Sk or	140	100	3	0	0	243		
2.	Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel	Fre k	17	36	0	1	0	54	4.2	Setuju
		Sk or	85	144	0	2	0	231		
Manfaat Sosial dan Ekonomi										
3.	Memberikan kontribusi nyata	Fre k	20	32	2	0	0	54	4.3	Sangat Setuju
		Sk or	100	128	6	0	0	234		
4.	BUMDes membuka lapangan kerja	Fre k	18	31	5	0	0	54	4.3	Sangat Setuju
		Sk or	90	124	15	0	0	234		
Kepuasan Masyarakat dan Stakeholder										
5.	Masyarakat desa merasa puas dengan BUMDes	Fre k	19	33	0	1	0	54	4.2	Setuju
		Sk or	95	132	0	2	0	229		

6.	BUMDes membangun hubungan baik	Fre k	22	30	1	1	0	54	4.1	Setuju
		Sk or	110	120	3	2	0	225		

Tabel 4.2 Persepsi Responden Terhadap Peran BUMDes (X1)

No	Pernyataan		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Jlh	Ra ta Ra ta	Ket
Kepuasan Masyarakat dan Stakeholder										
5.	Masyarakat desa merasa puas dengan BUMDes	Fre k	19	33	0	1	0	54	4.2	Setuju
		Sk or	95	132	0	2	0	229		
6.	BUMDes membangun hubungan baik	Fre k	22	30	1	1	0	54	4.1	Setuju
		Sk or	110	120	3	2	0	225		
Efisiensi Operasional										
7.	Operasional BUMDes dijalankan dengan efisien	Fre k	30	24	0	0	0	54	4.5	Sangat Setuju
		Sk or	150	96	0	0	0	246		
8.	BUMDes selalu melakukan evaluasi	Fre k	30	24	0	0	0	54	4.5	Sangat Setuju
		Sk or	150	96	0	0	0	246		
Inovasi dan Pengembangan Usaha										
9.	BUMDes terus mengembangkan usaha	Fre k	35	19	0	0	0	54	4.6	Sangat Setuju
		Sk or	175	76	0	0	0	251		
10.	BUMDes selalu mencari peluang baru	Fre k	28	26	0	0	0	54	4.5	Sangat Setuju
		Sk or	140	104	0	0	0	244		

..... (article title)

	Sk or								
Jumlah Frekuensi		247	280	9	3	0	539		Sangat Setuju
Jumlah Skor		1.235	1.120	36	6	0	2.397	4.44	

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai persepsi responden terhadap peran BUMDes. Pada indikator kinerja keuangan dengan pernyataan pertama tentang BUMDes mampu menghasilkan keuntungan dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.5 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.2 yaitu dalam rentang skala setuju.

Selanjutnya pada indikator Manfaat Sosial dan Ekonomi dengan pernyataan pertama tentang Memberikan kontribusi nyata dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel peran BUMDes adalah sebesar 4.3 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang BUMDes membuka lapangan kerja dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel peran BUMDes adalah sebesar 4.3 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Sedangkan pada indikator Kepuasan Masyarakat dan Stakeholder pada pernyataan yang pertama tentang Masyarakat desa merasa puas dengan BUMDes dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.2 yaitu dalam rentang skala setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang BUMDes membangun hubungan baik dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.1 yaitu dalam rentang skala setuju.

Selanjutnya pada indikator Efisiensi Operasional pada pernyataan yang pertama tentang Operasional BUMDes dijalankan dengan efisien dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.5 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang BUMDes selalu melakukan evaluasi dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.5 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Dan pada indikator Inovasi dan Pengembangan Usaha pada pernyataan yang pertama tentang Operasional BUMDes dijalankan dengan efisien dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.6 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang BUMDes selalu mencari peluang baru dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.5 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Secara keseluruhan pada variabel Peran Bumdes memiliki dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa peran BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha. Semakin tinggi peran BUMDes maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

b. Persepsi Responden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (X2)

Tabel 4.3 Persepsi Responden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (X2)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Jlh	Rata Rata	Ket
----	------------	-----------	----------	----------	-----------	------------	-----	--------------	-----

Ekonomi										
1.	Program pemberdayaan meningkatkan pendapatan	Frek	24	19	11	0	0	54	4.24	Sangat Setuju
		Skor	120	76	33	0	0	229		
2.	Pemberdayaan membantu mengembangkan usaha	Frek	23	19	10	2	0	54	4.16	Sangat Setuju
		Skor	115	76	30	4	0	225		
3.	Pelatihan keterampilan yang diberikan positif	Frek	22	30	0	2	0	54	4.38	Sangat Setuju
		Skor	110	120	3	4	0	237		
Sosial										
4.	Program pemberdayaan meningkatkan solidaritas	Frek	18	34	1	1	0	54	4.27	Sangat Setuju
		Skor	90	136	3	2	0	231		
5.	Pemberdayaan membantu mengurangi konflik sosial	Frek	18	28	6	2	0	54	4.14	Setuju
		Skor	90	112	18	4	0	224		
Politik										
6.	Program pemberdayaan mendorong partisipasi warga	Frek	23	28	2	1	0	54	4.35	Sangat Setuju
		Skor	115	112	6	2	0	235		
7.	Masyarakat desa lebih aktif berpartisipasi	Frek	22	27	3	1	1	54	4.25	Sangat Setuju
		Skor	110	108	9	2	1	230		
Psikologis										
8.	Program pemberdayaan meningkatkan	Frek	21	32	1	0	0	54	4.37	Sangat Setuju

..... (article title)

	rasa percaya diri masyarakat									
		Skor	105	128	3	0	0	236		
9.	Pemberdayaan psikologis membantu mengurangi tingkat stres dan sejahtera	Frek	24	29	1	0	0	54	4.42	Sangat Setuju
		Skor	120	116	3	0	0	239		
		Skor								

10.	Masyarakat desa merasa lebih berdaya dan dihargai	Frek	27	25	1	1	0	54	4.26	Sangat Setuju
		Skor	135	100	3	2	0	240		
Total Frekuensi			222	271	36	10	1	540	4.26	Sangat Setuju
Total Skor			1.110	1.060	111	20	1	2302		

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai persepsi responden terhadap peran Pemberdayaan masyarakat. Pada indikator ekonomi dengan pernyataan pertama tentang Program pemberdayaan meningkatkan pendapatan dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.24 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Pemberdayaan membantu mengembangkan usaha dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.16 yaitu dalam rentang skala sangat setuju, dan pada pernyataan ketiga tentang Pelatihan keterampilan yang diberikan positif usaha dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.38 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Selanjutnya pada indikator Sosial dengan pernyataan pertama tentang Program pemberdayaan meningkatkan solidaritas dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.27 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang pemberdayaan membantu mengurangi konflik sosial dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.14 yaitu dalam rentang skala setuju.

Sedangkan pada indikator Politik pada pernyataan yang pertama tentang Program pemberdayaan mendorong partisipasi warga dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.35 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Masyarakat desa lebih aktif berpartisipasi dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.25 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

..... (article title)

Kemudian pada indikator Psikologis pada pernyataan yang pertama tentang Program pemberdayaan meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.37 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Pemberdayaan psikologis membantu mengurangi tingkat stres dan sejahtera dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.42 yaitu dalam rentang skala sangat setuju, dan pada pernyataan yang ketiga tentang Masyarakat desa merasa lebih berdaya dan dihargai dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Secara keseluruhan pada variabel Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.26 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan desa atau pengurus BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan pelaku usaha. Semakin baik pemberdayaan masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

c. Persepsi Responden Terhadap Ekonomi Masyarakat (Y)

Tabel 4.4 Persepsi Responden Terhadap Ekonomi Masyarakat (Y)

No	Pernyataan		SS	S	N	TS	ST	Jlh	Ra	Ket
			(5)	(4)	(3)	(2)	S		Ra	
Sumber Daya Alam										
1.	Pengelolaan sumber daya alam sudah dilakukan secara optimal	Fr ek	19	30	4	1	0	54	4.24	Sangat Setuju
		Sk or	95	120	12	2	0	229		
2.	Sumber daya alam di desa memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	Fr ek	18	31	5	0	0	54	4.24	Sangat Setuju
		Sk or	90	124	15	0	0	229		

No	Pernyataan		SS	S	N	T	ST	Jlh	Ra	Ket
			(5)	(4)	(3)	S	S		Ra	
						(2)	(1)		Ra	
)			ta	

Sumber Daya Manusia										
3.	Masyarakat desa memiliki keterampilan yang memadai untuk mendukung perekonomian lokal	Fr ek	14	34	5	1	0	54	4.12	Setuju
		Sk or	70	136	15	2	0	223		
4.	Pendidikan dan pelatihan yang diberikan meningkatkan produktivitas masyarakat desa	Fr ek	12	38	4	0	0	54	4.14	Setuju
		Sk or	60	152	12	0	0	224		
		Sk or	60	152	12	0	0	224		
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi										
5.	Penggunaan teknologi membantu meningkatkan produktivitas usaha di desa	Fr ek	15	31	6	2	0	54	4.09	Setuju
		Sk or	75	124	18	4	0	221		
6.	Masyarakat desa memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan teknologi terbaru	Fr ek	16	34	3	1	0	54	4.20	Setuju
		Sk or	80	136	9	2	0	227		
Budaya										
7.	Nilai-nilai budaya lokal mendukung peningkatan ekonomi masyarakat desa	Fr ek	24	28	2	0	0	54	4.40	Sangat Setuju
		Sk or	120	112	6	0	0	238		
8.	Kegiatan budaya desa menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat	Fr ek	20	32	2	0	0	54	4.44	Sangat Setuju
		Sk or	100	128	12	0	0	240		

Sumber Daya Modal										
9.	Program bantuan modal dari pemerintah/desa membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.	Frekuensi	15	34	3	2	0	54	4.14	Setuju
10.	Akses terhadap modal usaha di desa kami sudah cukup baik.	Skor	75	136	9	4	0	224	4.20	Setuju
		Frekuensi	16	33	5	0	0	54		
		Skor	80	132	15	0	0	227		
Jumlah Frekuensi			150	325	39	7	0	521	4.32	Sangat Setuju
Jumlah Skor			845	1300	123	14	0	2282		

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai persepsi responden terhadap Ekonomi masyarakat. Pada indikator sumber daya alam dengan pernyataan pertama tentang Pengelolaan sumber daya alam sudah dilakukan secara optimal dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.24 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Sumber daya alam di desa memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.24 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

Selanjutnya pada indikator Sumber Daya Manusia dengan pernyataan pertama tentang Masyarakat desa memiliki keterampilan yang memadai untuk mendukung perekonomian lokal dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.12 yaitu dalam rentang skala setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Pendidikan dan pelatihan yang diberikan meningkatkan produktivitas masyarakat desa dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.14 yaitu dalam rentang skala setuju.

Sedangkan pada indikator Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada pernyataan yang pertama tentang Penggunaan teknologi membantu meningkatkan produktivitas usaha di desa dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.09 yaitu dalam rentang skala setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Masyarakat desa memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan teknologi terbaru dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.09 yaitu dalam rentang skala setuju.

Kemudian pada indikator Budaya pada pernyataan yang pertama tentang Nilai-nilai budaya lokal mendukung peningkatan ekonomi masyarakat desa dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.40 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Kegiatan budaya desa menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju.

..... (article title)

Dan selanjutnya pada indikator Sumber Daya Modal pada pernyataan yang pertama tentang Program bantuan modal dari pemerintah/desa membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.14 yaitu dalam rentang skala setuju. Sedangkan pada pernyataan yang kedua tentang Akses terhadap modal usaha di desa kami sudah cukup baik dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.20 yaitu dalam rentang skala setuju.

Secara keseluruhan pada variabel Ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.32 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ekonomi masyarakat yang telah diberikan bantuan dan pemberdayaan oleh pemerintahan desa atau pengurus BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Semakin baik peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 4.5 Item-Total Statistics
Variabel Peran BUMDes**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Corrected Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	39.85	11.708	.603	.864
X1.2	40.08	11.879	.520	.870
X1.3	40.00	11.615	.659	.860
X1.4	40.11	11.525	.555	.868
X1.5	40.06	11.324	.622	.863
X1.6	40.00	10.885	.720	.854
X1.7	39.79	11.629	.690	.858
X1.8	39.79	11.745	.653	.861
X1.9	39.70	12.176	.548	.868
X1.10	39.85	12.400	.444	.875

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas variabel Peran BUMDes pada tabel 4.5 menyatakan bahwa kuesioner penelitian pada variabel Peran BUMDes dinyatakan valid dikarenakan nilai Alpha Cronbach's > 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.876	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas variabel Peran BUMDes dinyatakan reliable karena dianggap sudah cukup memuaskan karena nilai cronbachs alpha ≥ 0.700 .

**Tabel 4.6 Item-Total Statistics
Variabel Pemberdayaan Masyarakat**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Corrected Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------	--

..... (article title)

X2.1	38.78	18.818	.745	.876
X2.2	38.85	17.789	.810	.870
X2.3	38.69	20.597	.554	.889
X2.4	38.74	20.724	.618	.885
X2.5	38.87	19.398	.663	.882
X2.6	38.67	20.604	.579	.888
X2.7	38.76	19.243	.643	.884
X2.8	38.65	21.968	.445	.895
X2.9	38.59	20.095	.844	.874
X2.10	38.57	21.004	.521	.891

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas variabel pemberdayaan masyarakat pada tabel 4.6 menyatakan bahwa kuesioner penelitian pada variabel pemberdayaan masyarakat dinyatakan valid dikarenakan nilai Alpha Cronbach's > 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.894	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas variabel pemberdayaan masyarakat dinyatakan reliable karena dianggap sudah cukup memuaskan karena nilai cronbachs alpha ≥ 0.700 .

Tabel 4.7 Item-Total Statistics
Variabel Peningkatan Ekonomi

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	37.91	16.538	.796	.891
Y.2	37.91	17.029	.778	.892
Y.3	38.02	18.358	.463	.912
Y.4	38.00	18.151	.645	.901
Y.5	38.06	16.695	.684	.899
Y.6	37.94	17.336	.692	.898
Y.7	37.74	17.818	.668	.899
Y.8	37.81	18.305	.581	.904
Y.9	38.00	16.679	.749	.894
Y.10	37.94	17.676	.661	.899

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas variabel peningkatan ekonomi masyarakat pada tabel 4.7 menyatakan bahwa kuesioner penelitian pada variabel peningkatan ekonomi masyarakat dinyatakan valid dikarenakan nilai Alpha Cronbach's > 0,6.

Reliability Statistics

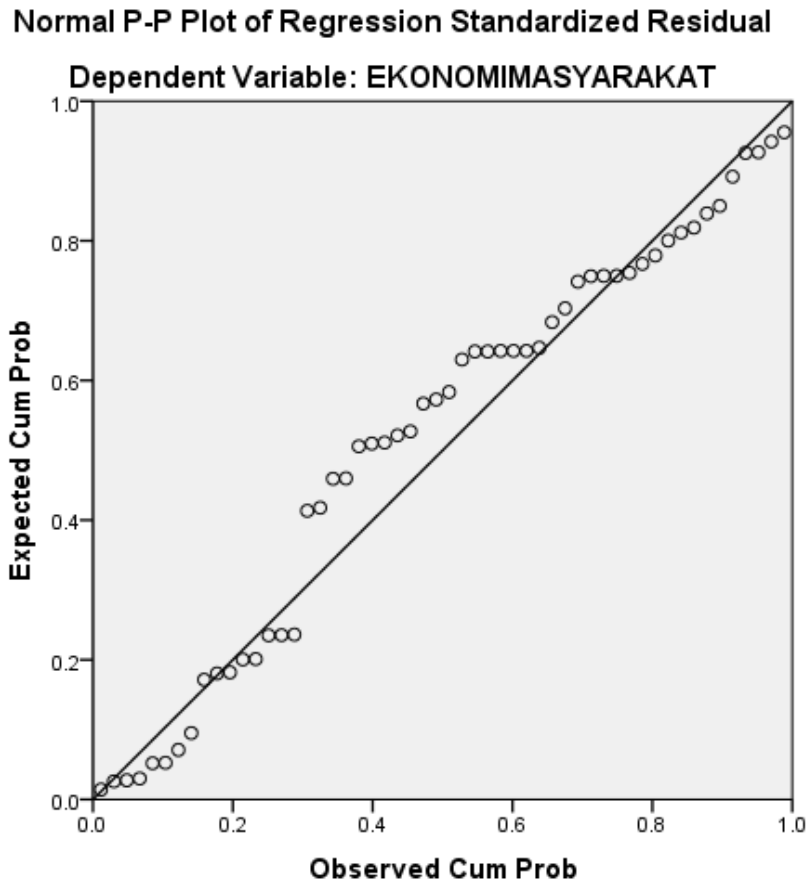
Cronbach's

Alpha	N of Items
.908	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas variabel peningkatan ekonomi masyarakat dinyatakan reliable karena dianggap sudah cukup memuaskan karena nilai cronbachs alpha ≥ 0.700 .

3) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:



Gambar 4.1 Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.1 dinyatakan bahwa normalitas data pada setiap variabel dinyatakan normal.

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}		Mean .0000000
		Std. Deviation 2.79777854
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.064
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

..... (article title)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dinyatakan bahwa normalitas data pada setiap variabel dinyatakan normal.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas Pada Variabel Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.571	4.407		.810	.421		
	Peran BUMDES PEMBERDAYA ANMASYARAK AT	.444	.149	.380	2.985	.004	.445	2.249
		.441	.119	.471	3.706	.001	.445	2.249

a. Dependent Variable: EKONOMI MASYARAKAT

Berdasarkan Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas Pada Variabel Penelitian diketahui adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Dengan nilai VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

5) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.571	4.407		.810	.421
Peran BUMDes	.444	.149	.380	2.985	.004
Pemberdayaan Masyarakat	.441	.119	.471	3.706	.001

Berdasarkan tabel 4.10 dinyatakan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan Antara Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan nilai P value 0.004. Adanya Pengaruh yang signifikan dari Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan nilai P value 0.001.

Tabel 4.11 Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regr ession	715.954	2	357.977	44.007	.000 ^b
Residual	414.861	51	8.135		
Total	1130.815	53			

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil uji anova dinyatakan bahwa adanya Pengaruh positif dan signifikan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat atau pelaku usaha dalam program BUMDes di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

6) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika R² kecil menandakan kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.619	2.852

a. Predictors: (Constant), PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, Peran BUMDES

b. Dependent Variable: EKONOMI MASYARAKAT

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pada variabel ekonomi masyarakat (Y) sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel peran BUMDes (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2). Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (koefisien determinasi) sebesar 0,619 atau 61%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat tinggi antara peran BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha dengan nilai tingkat korelasi atau kekuatan hubungan antara $r^2 \geq 61\%$ termasuk berpengaruh tinggi sekali.

Diskusi

1. Pengaruh Antara Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan Antara Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan nilai P value 0.004. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pemberdayaan BUMDes berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengidentifikasi pentingnya BUMDes sebagai salah satu instrumen utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Secara keseluruhan pada variabel Peran Bumdes memiliki dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa peran BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha. Semakin tinggi peran BUMDes maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Dari hasil pernyataan dari indikator inovasi dan pengembangan usaha pada pernyataan BUMDes terus mengembangkan usaha menjadi indikator dan pernyataan yang tertinggi atau maksimum dengan nilai skor 251 dan dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.2 yaitu dalam rentang skala setuju. Kemudian pada range minimum pada indikator dengan pernyataan kepuasan masyarakat dan stackholder pada pernyataan BUMDes membangun hubungan baik dengan nilai skor 225 dan tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.1 yaitu dalam rentang skala setuju.

BUMDes memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan adanya BUMDes, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan ekonomi, seperti kegiatan perdagangan, usaha mikro, dan akses ke berbagai layanan lainnya. Menurut Setiawan & Hadi (2021), BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga yang memfasilitasi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian mereka menunjukkan bahwa BUMDes yang dikelola secara baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang baru, terutama bagi penduduk desa yang sebelumnya sulit mengakses peluang ekonomi.

Di sisi lain, BUMDes juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas publik di desa. Sebagai contoh, pengelolaan BUMDes yang efektif dalam sektor pertanian atau pariwisata desa dapat menciptakan peluang usaha yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Pratama et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa pengelolaan BUMDes yang optimal dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, serta mempercepat perkembangan sektor-sektor ekonomi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata.

Penelitian ini menemukan bahwa peran BUMDes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Nilai P-value 0.004 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki signifikansi statistik yang cukup tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amin & Yuliana (2023) yang juga meneliti hubungan antara BUMDes dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa BUMDes berfungsi sebagai penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penyediaan layanan publik yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDes dapat dianggap sebagai pilar utama dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi desa.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan dalam kajian Sari & Wijaya (2020), yang menunjukkan bahwa BUMDes yang dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat cenderung lebih berhasil dalam menciptakan efek ekonomi yang signifikan. Menurut penelitian ini, BUMDes tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif, tetapi juga mendorong pembentukan jaringan sosial dan ekonomi yang lebih kuat di tingkat lokal.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengaruh positif antara BUMDes dan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, BUMDes memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh desa, sehingga meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berwirausaha. Kedua, BUMDes sering kali memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya keuangan dan bantuan pemerintah yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa BUMDes berperan signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan yang efektif, transparan, dan partisipatif adalah kunci untuk memastikan bahwa BUMDes dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi

..... (article title)

masyarakat desa. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam memastikan kelangsungan dan kesuksesan BUMDes sebagai agen perubahan ekonomi di desa.

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan pengamatan lapangan, peneliti melihat bahwa dengan pengelolaan yang tepat, partisipatif, dan transparan, BUMDes tidak hanya mendorong sektor ekonomi formal tetapi juga memperbaiki kualitas hidup sosial dan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, pengelola BUMDes, dan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa BUMDes bukan hanya sebagai lembaga ekonomi yang berfokus pada pengelolaan usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang dapat menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas, baik dalam hal peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun akses terhadap sumber daya ekonomi lainnya.

Berdasarkan perspektif teori pemberdayaan ekonomi, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa institusi lokal yang dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dapat berfungsi sebagai motor penggerak dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor publik, privat, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, teori tentang kapabilitas dan akses terhadap sumber daya ekonomi (seperti teori Amartya Sen tentang "capability") juga relevan dalam konteks ini. BUMDes memberikan akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan kapabilitas individu dan komunitas dalam mengelola sumber daya dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Secara manajerial, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengelolaan BUMDes di tingkat desa. Sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengelolaan BUMDes yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, manajer BUMDes perlu mempertimbangkan beberapa faktor kunci berikut untuk memastikan kinerja dan dampak positif dari BUMDes: Inovasi dan Pengembangan Usaha, Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan, Pemberdayaan Masyarakat dan Penciptaan Lapangan Kerja, Membangun Hubungan yang Baik dengan Stakeholders, Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya Ekonomi serta Monitoring dan Evaluasi Kinerja.

Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, BUMDes dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi lokal, pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa BUMDes terus memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan dari Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan nilai P value 0.001. Dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat efektif dalam mendorong perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Nilai P-value yang rendah menunjukkan bahwa

hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki signifikansi statistik yang sangat kuat.

Secara keseluruhan pada variabel Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.26 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan desa atau pengurus BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan pelaku usaha. Semakin baik pemberdayaan masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Dari hasil pernyataan pada variabel pemberdayaan masyarakat dari indikator psikologis pada pernyataan Masyarakat desa merasa lebih berdaya dan dihargai dan pernyataan yang tertinggi atau maksimum dengan nilai skor 240 dan dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Kemudian pada range minimum pada indikator dengan pernyataan Pemberdayaan membantu mengurangi konflik sosial pada dengan nilai skor 225 dan tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.14 yaitu dalam rentang setuju.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada, serta untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka, termasuk ekonomi. Pemberdayaan ini dapat berupa pengembangan keterampilan, penyediaan akses kepada informasi dan sumber daya, serta peningkatan partisipasi dalam pembuatan keputusan.

Menurut Hartati et al. (2020), pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan ekonomi. Hal ini mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah yang selama ini memiliki akses terbatas terhadap pasar dan sumber daya ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi, baik melalui pelatihan keterampilan atau pemberian akses terhadap modal, dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat memengaruhi ekonomi adalah program pelatihan kewirausahaan yang memungkinkan masyarakat untuk memulai dan mengelola usaha kecil atau mikro. Fauziyah & Sulisty (2021) menemukan bahwa pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat desa berperan penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Program pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan cara-cara untuk memasarkan produk dan mengelola keuangan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan ekonomi. Hasil yang menunjukkan P-value sebesar 0.001 menunjukkan bahwa efek pemberdayaan masyarakat terhadap ekonomi tidak hanya bersifat kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sutrisno et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang melibatkan peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam hal ekonomi berdampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan usaha kecil di komunitas tersebut.

Selain itu, Ariani & Purwanto (2023) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, serta penguatan jejaring sosial antara pelaku usaha dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Penelitian ini menyatakan bahwa ketika masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi

aktif dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi, mereka cenderung lebih berhasil dalam mengelola usaha dan meningkatkan produktivitas mereka.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengaruh signifikan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yaitu : 1) Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya, salah satu tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, baik itu dalam bentuk modal, pelatihan, atau akses pasar. Ketika masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya ini, mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. 2) Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas: Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan atau pendidikan non-formal meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola usaha atau kegiatan ekonomi lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh memungkinkan mereka untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih bernilai, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. 3) Peningkatan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, pemberdayaan juga sering melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengelolaan program atau proyek yang berhubungan dengan ekonomi. Partisipasi aktif ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap keberhasilan kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya memperbaiki hasil ekonomi.

Namun, meskipun pemberdayaan masyarakat terbukti efektif, beberapa faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada bantuan eksternal, atau ketidakstabilan ekonomi lokal dapat memengaruhi dampaknya. Oleh karena itu, keberlanjutan pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh kebijakan yang mendukung dan penguatan kapasitas pemerintah desa.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi, serta peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor terkait untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berperan besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan faktor-faktor seperti peningkatan akses terhadap sumber daya, pelatihan keterampilan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sebagai kunci keberhasilannya. Pengamatan di lapangan memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan secara terstruktur dan inklusif berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan konflik sosial di desa. Meskipun ada tantangan eksternal, keberlanjutan pemberdayaan dapat dicapai dengan dukungan kebijakan yang tepat dan penguatan kapasitas pemerintah desa.

Dalam perspektif teori pemberdayaan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya soal peningkatan kapasitas individu, tetapi juga melibatkan transformasi sosial dan ekonomi yang lebih luas, termasuk peningkatan kemandirian ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan penguatan jejaring sosial.

Teori kapabilitas (Amartya Sen) juga relevan dalam konteks ini, di mana pemberdayaan masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kapasitas (capability) individu dalam mengambil keputusan dan mengakses sumber daya ekonomi. Dengan peningkatan kapabilitas ini, individu atau kelompok masyarakat akan lebih mampu mengelola potensi lokal mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan.

Lebih jauh, teori pembangunan berbasis komunitas (community-based development) juga dapat diterapkan di sini, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola inisiatif pembangunan. Pemberdayaan yang bersifat partisipatif

..... (article title)

tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen masyarakat terhadap keberhasilan program tersebut.

Temuan penelitian ini juga menggarisbawahi teori kesejahteraan ekonomi yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Dalam hal ini, pemberdayaan berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat.

Dari perspektif manajerial, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, pengelola program pemberdayaan, termasuk pemerintah desa, BUMDes, dan organisasi terkait, harus memperhatikan beberapa aspek berikut untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat: penyediaan pelatihan keterampilan dan pendidikan non-formal, peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, penguatan kapasitas pemerintah desa dan stakeholder terkait, pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam konteks manajerial, hal ini menuntut pengelola program untuk mengimplementasikan strategi yang fokus pada peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta penguatan kapasitas lokal. Dengan kebijakan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian uji anova dinyatakan bahwa adanya Pengaruh positif dan signifikan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat atau pelaku usaha dalam program BUMDes di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dengan nilai p value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa baik peran BUMDes maupun upaya pemberdayaan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha yang terlibat dalam program-program yang dikelola oleh BUMDes.

Secara keseluruhan pada variabel Ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari variabel tersebut adalah sebesar 4.32 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ekonomi masyarakat yang telah diberikan bantuan dan pemberdayaan oleh pemerintahan desa atau pengurus BUMDes sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Semakin baik peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang berada dibawah BUMDes Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Dari hasil pernyataan pada variabel ekonomi masyarakat dari indikator budaya pada pernyataan Kegiatan budaya desa menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pernyataan yang tertinggi atau maksimum dengan nilai skor 240 dan dapat dilihat bahwa rata-rata tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.44 yaitu dalam rentang skala sangat setuju. Kemudian pada range minimum pada indikator pengetahuan dan teknologi dengan pernyataan Penggunaan teknologi membantu meningkatkan produktivitas usaha di desa dengan nilai skor 221 dan tanggapan yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah sebesar 4.09 yaitu dalam rentang setuju.

BUMDes berperan sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh pemerintah desa untuk mengelola sumber daya desa demi kesejahteraan masyarakat. Melalui BUMDes, desa dapat mengelola potensi ekonomi yang ada, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga pariwisata, yang dapat memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat.

Menurut Ibrahim et al. (2021), BUMDes yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketimpangan ekonomi antar-wilayah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan solidaritas antar masyarakat dalam suatu desa. Dalam konteks ini, keberhasilan program BUMDes akan sangat bergantung pada bagaimana peran serta masyarakat dalam mengelola BUMDes secara partisipatif dan transparan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan ini termasuk pelatihan keterampilan, peningkatan akses terhadap informasi, serta pemberian modal usaha yang memungkinkan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Penelitian oleh Anggraini & Santoso (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kewirausahaan yang difasilitasi oleh BUMDes dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberdayaan yang baik dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dalam penelitian ini, ditemukan bahwa baik peran BUMDes maupun pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hulu. Hasil ini menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan ekonomi masyarakat.

Mardian & Yuliana (2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa pengelolaan BUMDes yang melibatkan pemberdayaan masyarakat secara aktif akan lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing pelaku usaha di desa. Mereka menemukan bahwa peningkatan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat dapat memperbesar peluang pasar untuk produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha lokal. Selain itu, BUMDes yang dikelola dengan baik dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan inovasi dan teknologi baru yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini sejalan dengan temuan Widodo & Haryanto (2021), yang menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat tercapai apabila ada dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut ekonomi desa. Hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa BUMDes yang mendukung pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai pendorong utama peningkatan pendapatan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengaruh positif dan signifikan yang ditemukan antara peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yaitu Sinergi antara BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat, Akses terhadap Modal dan Pelatihan, Peningkatan Partisipasi dalam Pengelolaan Ekonomi Desa dan Dukungan Kebijakan Pemerintah

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik peran BUMDes maupun pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha yang terlibat dalam

program BUMDes di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan ekonomi yang lebih produktif, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan kebijakan yang mendukung serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengelolaan BUMDes dan program pemberdayaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik peran BUMDes maupun pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Sinergi antara BUMDes dan pemberdayaan masyarakat telah menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih produktif, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program BUMDes, akses terhadap pelatihan dan modal, serta dukungan kebijakan pemerintah adalah faktor kunci yang memastikan keberlanjutan dampak positif ini bagi perekonomian desa.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat memperkuat sejumlah teori dalam bidang pembangunan ekonomi dan pemberdayaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pembangunan ekonomi, serta konsep integrasi antara pengelolaan sumber daya ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diambil oleh pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan BUMDes untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan:

1. Peningkatan Kolaborasi antara BUMDes dan Masyarakat
2. Penyediaan Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Peningkatan Akses terhadap Modal Usaha
3. Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Desa
4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan
5. Dukungan Kebijakan Pemerintah yang Mendukung Keberlanjutan
6. Pengukuran dan Evaluasi Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, baik peran BUMDes maupun pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Sinergi antara kedua elemen ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih produktif, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelola BUMDes dan pemerintah desa perlu terus mendorong kolaborasi yang lebih erat dengan masyarakat, serta meningkatkan akses terhadap pelatihan, modal usaha, dan teknologi untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini. Kebijakan yang mendukung dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan ekonomi desa adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0.004 yang menunjukkan adanya hubungan statistik yang kuat antara peran aktif BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal. BUMDes berperan penting dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki desa secara produktif, seperti pemanfaatan aset desa untuk usaha komersial, penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, serta peningkatan akses terhadap berbagai peluang ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui kegiatan-kegiatan ini, BUMDes tidak hanya menjadi motor penggerak

..... (article title)

ekonomi desa, tetapi juga menjadi wadah strategis untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan nilai P-value sebesar 0.001. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan kerja, penyediaan akses permodalan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Dengan adanya program pemberdayaan, masyarakat desa memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan produktivitas, serta memperluas jaringan pasar. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan ekonomi terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil uji ANOVA memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari gabungan peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Nilai P-value sebesar 0.000 menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, yang menegaskan bahwa sinergi antara pengelolaan BUMDes yang efektif dan pelaksanaan program pemberdayaan yang terarah mampu memberikan dampak ekonomi yang substansial bagi masyarakat desa. Kombinasi kedua faktor ini terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara holistik, terutama bagi para pelaku usaha yang terlibat langsung dalam program-program yang dikelola oleh BUMDes. Oleh karena itu, strategi pembangunan desa yang menekankan pada optimalisasi BUMDes sekaligus pemberdayaan masyarakat dapat menjadi model yang efektif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan.

Referensi

- Ahmad Rafica, (2020). *Pengaruh Program Bumdes Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar*. Skripsi. Urusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2022). Data Kemendesa tentang BUMDes di Indonesia. Laporan Tahunan, No: 128/SP/HM/BKPUK/XI/2022.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa Kabupaten Kampar. (2023). Data Statistik BUMDes di Kabupaten Kampar. Laporan Tahunan.
- Berlian, D., Nugraha, H., & Rahayu, S. (2024). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Pendekatan Strategis dalam Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 15(2), 99-110
- Dermawan. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Syariah Kembang Setanjung Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Medan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 12(1), 47–53. <http://journal.upp.ac.id/index.php/cano>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau. (2021). Statistik BUMDes di Provinsi Riau. Laporan Tahunan.
- Gah et al.,(2021). “Implementasi Komunikasi Pelaksanaan Program Bumdes Di Desa Pantae Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.”*Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)* 03, no. 1 (2021): 1-8.
- Hamid, N. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Agama Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung
- Hermawan, A. (2016). *Perekonomian Nasional dan Kerakyatan*. Jakarta: Erlangga.

..... (article title)

- Hikmat, H. (2001). *Peran Pemerintah dalam Perekonomian*. Bandung: Alfabeta.
- Ife, J. (1997). *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Analysis and Practice*. Longman.
- Islam, R., Hartono, D., & Setiawan, A. (2020). Penguatan Organisasi Ekonomi Perdesaan melalui BUMDES. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 75-88.
- Linda Puspitasari¹, M. G. (2023). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Economina Volume 2, Nomor 8*, Agustus 2023. Homepage: ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina
- Lukman. (2022). Pengelolaan BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 10(1), 45-58.
- Malatani, N., Mahmud, M., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2023). *Pengaruh Pengelolaan Bumdes Perekonomian Masyarakat Desa Bubaa . Terhadap Peningkatan*. 1(1), 134–144.
- Megawati, D. (2022). Prinsip dan Tantangan Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen Desa*, 11(2), 140-155.
- Megawati. (2022). *Pembangunan Ekonomi dan Unsur-Unsurnya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 296*.
- Mulyadi. (2023). *Ekonomi Desa dan Pengembangan BUMDes*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Nugroho, R., & Suprpto, T. (2021). BUMDes sebagai Institusi Ekonomi Desa: Konsep dan Praktik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 80-95
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157*.
- Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 10 Tahun 2016 tentang Desa. *Berita Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016 Nomor 10*.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Publik, J. R., Masyarakat, P., & Masyarakat, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Organisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Rt 02 Dan Rt 03 Rw 04 Dusun Krajan Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)* Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 Indonesia LPPM Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 Indonesia Email : firmanmaulana290999@gmail.com Pendahuluan. 15(4), 22–29.
- Puspitasari, L., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(8), 2064–2075. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.718>.
- Riant Nugroho dan Firre An Suprpto (2021). *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk BUMDes* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Sanjaya, R., Aditya, D., & Wijaya, A. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 dalam Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Hukum Desa*, 5(2), 95-108.

..... (article title)

- Saputra, D. A., & Atmojo, M. E. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(2), 68–84. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.18>
- Subejo, & Supriyanto. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarman, A. (2022). *Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, I., & Palopo, (2020). (n.d.). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*.
- Syaloom Berlian Mamahit Masje S. Pangkey Rully Mambo. (n.d.). *Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa Syaloom Berlian Mamahit Masje S . Pangkey*. 84–94.
- Wilson, E. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Proses dan Pendekatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni, L. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yohanes Brian Sanjaya¹, Adi Wiratno², Siti Maghfiroh³, W. C. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi*. 779–794.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.